

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Interaksi Sosial dan Sistem Sosial

Penelitian ini menggunakan landasan teori struktur fungsional dengan konsep AGIL (*Adaption* / adaptasi, *Goal Attainment* / tujuan, *Integration* / integrasi, dan *Latency* / pemeliharaan pola) seperti yang dikemukakan sosiolog modern Talcott Parsons. Namun sebelum membahas teori tersebut sesuai fokus penelitian ini, perlu dijelaskan kerangka teori tentang interaksi sosial dan sistem sosial. Mengingat pembahasan tulisan ini adalah tentang interaksi sosial pecandu narkoba yang menempuh rehabilitasi di Pondok Pesantren Sapu Jagad di Desa Kencong, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri.

Interaksi sosial telah disinggung sebelumnya dalam definisi istilah pada tulisan ini. Menurut John Lewis Gillin dan John Philip Gillin dalam *Cultural Sociology, a Revision of An Introduction to Sociology* (1954), interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis antara orang perorangan, kelompok-kelompok manusia, maupun orang perorangan dengan kelompok manusia. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto dalam *Sosiologi: Suatu Pengantar* (1994), interaksi sosial adalah sebuah proses sosial yang berkaitan dengan berbagai cara berhubungan, baik sesama individu maupun kelompok tertentu, yang bertujuan membangun sistem dalam sebuah hubungan sosial. Syarat interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.³³

³³ E-Learning Universitas 'Aisyah Yogyakarta, "Pengertian Interaksi Sosial" (https://lensa.unisayogya.ac.id/pluginfile.php/159298/mod_resource/content/1/INTERAKSI%20OSIAL.pdf), Diakses 3 Juli 2024)

Sistem menurut pendapat Soerjanto Soekanto di atas dapat dipahami sebagai sistem sosial. Sebelum membahas sistem sosial, sistem sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu “systema”, yang artinya himpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan. Selain itu, bisa diartikan sekelompok elemen yang independen, namun saling terkait sebagai satu kesatuan. Sistem terdiri atas struktur dan proses. Struktur sistem merupakan unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut, sedangkan proses sistem menjelaskan cara kerja setiap unsur sistem dalam mencapai tujuan. Setiap sistem merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar dan terdiri atas berbagai sistem yang lebih kecil, yang disebut subsistem. Setiap sistem diciptakan untuk menangani sesuatu yang berulang-ulang atau yang secara rutin terjadi.³⁴

Konsep sistem adalah hubungan antara unit yang satu dengan unit lainnya yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan tidak dapat dipisahkan serta menuju suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Misalnya, apabila satu unit dalam suatu perusahaan mengalami gangguan, unit yang lainnya pun akan terganggu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suatu sistem merupakan totalitas yang kompleks, terorganisasi, dan utuh. Suatu sistem sebenarnya mencakup suatu spektrum yang sangat luas dari suatu paham. Sistem dapat berupa abstrak dan fisik. Sistem abstrak adalah suatu susunan atas suatu gagasan yang saling bergantung satu dengan yang lainnya. Adapun sistem fisik adalah susunan teratur dari unsur-unsur yang saling berkesinambungan.³⁵

³⁴ A.Rusdiana & Moch.Irfan. “Sistem Informasi Manajemen” (Pustaka Setia, Bandung: 2014) h.28

³⁵ Ibid. h.32

Menurut Marimin (2007) dalam Bambang Deliyanto (2010), sistem memiliki ciri-ciri khusus, pertama, terdiri dari banyak bagian atau komponen. Kedua, komponen-komponen sistem saling berinteraksi yaitu berhubungan satu sama lain dalam pola saling ketergantungan. Ketiga, keseluruhan sistem mempunyai tujuan atau fungsi tidak sekadar penjumlahan dari komponen-komponennya.³⁶

Adapun sosial berasal dari kata 'socius' yang berarti kawan. Selanjutnya yang dimaksud dengan sosial adalah segala sesuatu mengenai masyarakat dan kemasyarakatan. Lewis berpendapat, sosial adalah sesuatu yang dicapai, dihasilkan dan ditetapkan dalam interaksi sehari-hari antara warga negara dan pemerintahannya. Sementara menurut Kieth Jacobs, sosial adalah sesuatu yang dibangun dan terjadi dalam sebuah situs komunitas. Sedangkan menurut Ruth Aylett, sosial adalah sesuatu yang dipahami sebagai sebuah perbedaan namun tetap inheren dan terintegrasi. Paul Ernest mengatakan, sosial lebih dari sekedar jumlah manusia secara individu karena mereka terlibat dalam berbagai kegiatan bersama.³⁷

Setelah pengertian sistem dan sosial dijelaskan seperti di atas, lalu apakah yang dimaksud dengan sistem sosial. Dalam pandangan ilmu-ilmu sosial, sistem sosial diartikan sebagai hubungan antara bagian-bagian (elemen-elemen) di dalam kehidupan masyarakat terutama tindakan-tindakan manusia, lembaga sosial, dan kelompok-kelompok sosial yang saling mempengaruhi. Hubungan antarelemen-elemen tersebut selanjutnya menghasilkan produk-

³⁶ Bambang Deliyanto, "Konsep Dasar Sistem Sosial", Universitas Terbuka (Modul 1: 2010) h. 1.6

³⁷ Renaldi Amiman, Benedicta J Mokal, Selvie Tumengkol, "Peran Media Sosial Facebook Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Lalue Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud", Vol. 2 No. 3 (Jurnal Ilmiah Society, 2022) h.4-5

produk interaksi itu sendiri, yaitu nilai-nilai dan norma-norma sosial yang keadannya selalu dinamis.³⁸

Menurut Bambang Deliyanto (2010), sistem sosial dapat diartikan sistem hidup bersama atau hidup bermasyarakat dari orang atau sekelompok orang yang di dalamnya sudah tercakup struktur, organisasi, nilai-nilai sosial, dan aspirasi hidup serta cara mencapainya. Sistem sosial merupakan konsep untuk menelaah asumsi-asumsi dasar dalam kehidupan masyarakat. Pemberian makna konsep sistem sosial dianggap penting karena tidak hanya untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan sistem sosial budaya itu sendiri, tetapi memberikan eksplanasi deskripsinya melalui kenyataan di dalam kehidupan masyarakat.³⁹

Sulaeman (1995) dalam Nuriza Dora (2010) mengatakan, teori sistem sosial kali pertama diperkenalkan oleh sosiolog Amerika bernama Talcott Parsons. Konsep sistem sosial merupakan alat analisis realitas sosial. Sistem sosial adalah alat pembantu untuk menjelaskan tentang kelompok-kelompok manusia yang bertitik tolak dari pandangan bahwa kelompok-kelompok manusia merupakan suatu sistem. Tiap-tiap sistem sosial terdiri atas pola-pola perilaku tertentu yang mempunyai struktur dalam dua arti. Pertama, relasi-relasi sendiri antara orang-orang yang bersifat agak mantap dan tidak cepat berubah. Kedua, perilaku-perilaku mempunyai corak atau bentuk yang relatif mantap.⁴⁰

³⁸ Setiadi, Elly M dan Usman Kolip, Pengantar Sosiologi. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013) h.31-32

³⁹ Bambang Deliyanto, "Konsep Dasar Sistem Sosial", Universitas Terbuka (Modul 1: 2010) h. 1.6

⁴⁰ Nuriza Dora, "Sistem Sosial Indonesia", Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun Akademik Genap 2019/2020 (Tadris, 2020) h.9

Penjelasan di atas bila dikaitkan dengan fokus penelitian ini, bisa disimpulkan bahwa interaksi sosial pecandu narkoba di Ponpes Sapu Jagad merupakan sebuah sistem sosial, karena merupakan sistem hidup bersama atau hidup bermasyarakat dari orang atau sekelompok orang yang di dalamnya tercakup struktur, organisasi, nilai-nilai sosial, dan aspirasi atau tujuan hidup serta cara mencapainya.

B. Teori Struktur Fungsional Talcott Parsons

Teori struktur fungsional dari sosiolog modern Talcott Parsons memiliki sebuah dampak dan efek yang besar dalam bidang ilmu sosiologi pada abad modern hingga sekarang. Teori struktural fungsional menilai bahwa masyarakat merupakan sebuah bagian dan rangkaian dari adanya suatu sistem sosial yang terdiri atas struktur-struktur yang menyatu dan saling berkaitan hingga memunculkan sebuah keseimbangan. Teori ini lebih mengutamakan sistem maupun struktur yang teratur, menekankan kajian suatu fakta sosial dan terhadap fakta sosial yang lain.⁴¹

Pada mulanya teori fungsional struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons ini lebih akrab dengan sebutan teori integrasi, karena pada dasarnya teori ini mengulas makna integrasi sosial yang ada dalam suatu masyarakat. Elemen-elemen yang ada dalam masyarakat berintegrasi atau menyatu dengan suatu sistem di dalamnya, sehingga mampu menciptakan sebuah keseimbangan. Sebuah keharmonisan maupun kestabilan di lingkungan masyarakat harus ditopang sebuah sistem serta struktur yang fungsional. Poin utama dari teori fungsional struktural Talcott Parsons ini membentuk dan

⁴¹ George Ritzer, "*Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*" (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011) h. 21

menumbuhkan sebuah keteraturan dalam lingkungan sosial masyarakat. Karena di dalam lingkungan masyarakat terdapat sebuah elemen konstituennya, yaitu adat, norma, institusi, dan tradisi.⁴² Teori ini juga melihat bahwasannya integrasi di dalam sebuah masyarakat bisa akan terus berjalan dengan normal jika ada sebuah aktor-aktor atau elemen-elemen yang mampu memberikan struktur maupun fungsi dengan semestinya di dalam lingkungan sosial.⁴³

Dalam teori fungsional struktural, Parsons berpandangan bahwa setiap struktur yang ada di dalam sistem sosial masyarakat akan bisa berfungsi pada struktur atau tatanan lainnya. Namun, sebaliknya apabila masyarakat tersebut tidak dapat memerankan fungsinya dengan sepatutnya, maka struktur tersebut tidak akan pernah bisa berjalan. Karena fungsi dan struktur yang ada di dalam suatu masyarakat sangat erat kaitannya dengan saling membutuhkan maupun mempengaruhi satu sama lain.

Talcott Parsons juga menyatakan bahwa masyarakat merupakan sebuah bagian dari sistem yang memiliki struktur dan terdiri atas banyak institusi maupun lembaga, dengan masing-masing lembaga tersebut mempunyai peran dan fungsinya masing-masing. Menurut Parsons setiap masyarakat terdiri atas susunan dari sebuah sekumpulan subsistem yang berbeda serta berdasarkan pada struktur maupun fungsinya.⁴⁴ Masyarakat menjadi sebuah satu kesatuan yang berdasarkan atas kesepakatan dari para anggotanya mengenai nilai-nilai

⁴² Nikodemus Niko dan Yulasteriyani, "*Pembangunan Masyarakat Di Pedesaan Perspektif Fungsionalisme Struktural*" Vol. 03, No.02 (Jurnal: Muharrrik, 2020) h. 216

⁴³ George Ritzer, "*Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*" (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011) h.25

⁴⁴ George Ritzer dan Douglas J Goodman, "*Teori Sosiologi Modern*" (Jakarta: Prenada Media, 2005) h.48

yang bisa mampu dalam memberikan solusi terhadap perbedaan. Sehingga setiap masyarakat dianggap sebagai sebuah sistem yang saling terintegrasi di dalam sebuah hubungan sehingga bisa menciptakan adanya keseimbangan di dalam masyarakat tersebut.

Teori fungsional struktural melihat bahwa realitas sosial merupakan hubungan sistem masyarakat yang memiliki keseimbangan yang terdiri atas bagian-bagian yang saling bergantung antara satu dengan yang lain. Sehingga ketika ada bagian (struktur sosial) yang mengalami suatu perubahan, maka dampak tersebut akan menimbulkan ke bagian yang lainnya. Teori fungsional struktural juga berpendapat bahwa setiap komponen maupun elemen di dalam masyarakat memberikan fungsi terhadap komponen elemen masyarakat yang lain. Perubahan yang muncul dan terjadi di dalam masyarakat tersebut akan menimbulkan sebuah dampak perubahan juga terhadap masyarakat yang lain. Jadi pada dasarnya teori ini membahas mengenai peran atau fungsi pada suatu lembaga maupun institusi sosial dalam mengkaji pola hubungan dengan bagian dan komponen sosial masyarakat.

Talcott Parsons menilai bahwa dalam sebuah sistem sosial yang ada di masyarakat terdiri dari beberapa aktor individu, yang mana aktor-aktor individu tersebut akan melakukan sebuah interaksi dengan individu yang lain secara rapi dan terstruktur dalam suatu lembaga atau institusi di masyarakat.⁴⁵ Parsons menitikberatkan analisisnya pada sebuah sistem dan struktur sosial yang ada di dalam masyarakat. Parsons juga berpendapat bahwa sistem-sistem

⁴⁵ George Ritzer, "*Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*" (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011) h.23

dan struktur-struktur sosial tersebut saling mendukung sehingga bisa menciptakan sebuah keseimbangan yang dinamis di masyarakat.⁴⁶

Dalam teori fungsional struktural yang dikemukakan oleh Parsons, ada empat konsep yang dikenal dengan singkatan AGIL. *A/Adaptation* atau adaptasi, *G/Goal Attainment* atau tujuan yang hendak dicapai, *I/Integration* atau integrasi, dan *L/Latency* atau pemeliharaan pola). Berikut ini penjelasannya:

1. Adaptation (Adaptasi)

Adaptation atau adaptasi, yaitu sebuah sistem atau struktur sosial harus dapat beradaptasi dengan lingkungannya serta bisa menyesuaikan lingkungan tersebut dengan kebutuhannya.

2. Goal Attainment (Pencapaian Tujuan)

Goal Attainment atau pencapaian tujuan, yaitu sebuah sistem atau struktur sosial yang bisa mampu dalam menetapkan dan mencapai tujuannya.

3. Integration (Integrasi)

Integration atau integrasi, yaitu sebuah sistem atau struktur sosial yang bisa mampu dalam mengatur sebuah hubungan antarkomponen serta mengelola hubungan ketiga fungsi lainnya (adaptasi, pencapaian tujuan, dan pemeliharaan pola) sehingga bisa menciptakan sebuah hubungan persatuan yang harmonis.

⁴⁶ George Ritzer dan Douglass J Goodman, “*Teori Sosiologi Modern*” (Jakarta: Prenada Media, 2005) h.83

4. Latency (Pemeliharaan Pola)

Latency atau pemeliharaan pola, yaitu sebuah sistem atau struktur sosial yang harus bisa mampu dalam hal memelihara, memperbaiki, dan melengkapi motivasi individu serta tatanan kebudayaan secara keseluruhan.⁴⁷

Empat konsep tersebut ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan sistem atau struktur sosial dalam masyarakat dan sangat dibutuhkan agar suatu sistem atau struktur sosial dapat terus bertahan. Sistem sosial dalam masyarakat harus memiliki struktur dan undang-undang yang jelas, sehingga akan dapat beroperasi dalam hubungan yang harmonis dengan sistem lainnya. Teori struktural fungsionalis ini memfokuskan pada struktur masyarakat dan antarhubungan dari berbagai struktur tersebut yang saling mendukung menuju keseimbangan yang dinamis. Kajian tersebut dikonsentrasikan pada bagaimana cara masyarakat dalam mempertahankan suatu keteraturan dengan berbagai elemen.⁴⁸

Dari penjelasan di atas bisa diketahui bahwa teori struktural fungsional merupakan teori yang menjelaskan perubahan sosial pada sistem atau struktur dalam suatu masyarakat. Dalam sistem sosial harus ada suatu struktur yang berfungsi dengan baik dan berjalan secara terus-menerus, sehingga bisa menciptakan hubungan yang seimbang dan harmonis melalui empat konsep yang disingkat AGIL. Pola konsep AGIL bisa digambarkan seperti di bawah ini:

⁴⁷ Ibid. h. 54-55

⁴⁸ Ibid. h. 83

Gambar 2.1 Pola Konsep AGIL dari Talcott Parsons

